

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ***PERKEMBANGAN ORGANISASI GOLONGAN KARYA (GOLKAR) : Suatu Kajian Historis Tahun 1964-1997***. Masalah utama yang dibahas dalam skripsi ini adalah mengenai bagaimana proses perkembangan organisasi Golongan Karya (Golkar) sehingga menjadi organisasi soial-politik besar di Indonesia. Masalah utama tersebut kemudian dibagi menjadi empat pertanyaan penelitian, yaitu (1) Bagaimana latar belakang munculnya Sekber Golkar pada tahun 1964-1971; (2) Bagaimana perkembangan Golkar pada masa Orde Baru dilihat dari para pemimpinnya; (3) Strategi apakah yang dijalankan Golkar dalam kemenangan Pemilu 1971-1997; (4) Bagaimana peran Presiden Soeharto terhadap Golkar dalam kapasitasnya sebagai Ketua Dewan Pembina Golkar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis yaitu meliputi pengumpulan sumber baik lisan maupun tulisan, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dengan mengambil konsep dari ilmu sosiologi yaitu konsep peran, status dan konflik. Konsep ilmu politik juga digunakan yaitu konsep kekuasaan dan hukum, selain itu strategi komunikasi politik pun digunakan untuk menganalisis beberapa peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini.

Organisasi Golongan Karya (Golkar) yang awalnya bernama organisasi Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) merupakan sebuah organisasi yang lahir pada tahun 1964. Organisasi ini tumbuh dan berkembang dengan tujuan untuk mengimbangi pengaruh kekuatan Partai Komunis Indonesia (PKI) yang begitu luas. Semakin luasnya pengaruh PKI dalam kehidupan politik Indonesia mendorong munculnya berbagai macam organisasi salah satunya organisasi Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) yang berawal dari pengelompokan sosial golongan fungsional pada awal dekade 1960-an. Memasuki masa Orde Baru organisasi Sekber Golkar mereorganisasi namanya menjadi Golkar sebagai persiapan untuk ikut serta dalam pemilihan umum 1971. Golkar yang didukung militer, birokrasi, dan Golkar itu sendiri membawanya sebagai pemenang selama pemilihan umum 1971 sampai Pemilihan umum 1997. Selain itu, kemenangan-kemenangan Golkar selama pemilu Orde Baru tidak terlepas dari peran ketua umum/pemimpin yang selalu melakukan konsolidasi hingga ke daerah-daerah, ini merupakan salah satu strategi yang terus dilakukan oleh sejumlah ketua umum Golkar. Masuknya Presiden Soeharto sebagai ketua dewan Pembina Golkar setelah kemenangan Golkar di pemilihan umum 1971. Saat itu Soeharto selalu berperan dalam menentukan kebijakan-kebijakan strategis Golkar, termasuk dalam persoalan yang sangat mendasar, antara lain penentuan DPP Golkar dan penyeleksian daftar calon legislatif. Besarnya kewenangan yang dimiliki oleh Dewan Pembina tersebut dengan sendirinya menjadikan Soeharto sebagai figur yang paling penting dan berkuasa di Golkar.

**Rohullah Ali Khamaeni Az Zaini, 2013**

Perkembangan organisasi golongan karya ( golkar )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu